

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan setelah anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah maupun perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa akan dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak dan milik manusia. Dan tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan¹.

Kata pendidikan terdiri atas kata didik yang mendapat awalan pen- dan akhiran -an, yang berarti hal atau cara mendidik. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogik* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.² Prof. Dr. J. Hoogveld seorang ahli pedagogik dari Belanda mengemukakan batasan pendidikan. Bahwa pendidikan itu ialah “suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan”.³ Bimbingan dari batasan di atas ada beberapa aspek yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu bimbingan sebagai *suatu proses, orang dewasa sebagai pendidik, anak sebagai manusia yang belum dewasa, dan terakhir*

¹ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 1997) h. 1.

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung, CV. Putaka Setia, 2013) h. 13

³ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 1997) h.3-4.

adalah tujuan pendidikan. Dari pengertian pendidikan yang telah dipaparkan, maka pendidikan dapat disimpulkan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa yang mana mereka sebagai pendidik kepada orang yang belum dewasa atau orang yang dididik agar tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar dan mengajar. Sedangkan belajar dan mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴ Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang Pendidikan sendiri dapat membuat seseorang lebih tinggi derajatnya, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَأَنشُرُوا ۗ يَرَفَعُ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dalam ayat ini Allah memberikan keutamaan khusus bagi mereka yang beriman dan berilmu pengetahuan, yakni akan Allah angkat derajat mereka bagi yang beriman dan berilmu tersebut. Maka ayat ini semestinya mampu menjadikan dorongan untuk menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan dapat diamalkan bagi kemaslahatan beragama, berbangsa, dan bernegara.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga dan bangsa sehingga pemerintah menerapkan suatu Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No.12 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”⁵

Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi. Kemajuan iptek juga sangat berperan penting dalam kemajuan dibidang pendidikan. Sementara itu Drs. Hasan Basri dalam bukunya mengungkapkan bahwa “pendidikan dan iptek mempunyai kaitan yang sangat erat. Pendidikan sangat penting dalam pewarisan dan pengembangan iptek. Setiap perkembangan iptek harus segera diakomodasi oleh pendidikan.”⁶

Kemajuan dibidang pendidikan tidak terlepas dari perbaikan mutu pendidikan. Setiap apa yang kita lakukan harus mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan

⁵ Undang-undang, *Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h.8

⁶ Hasan Basri, , *Landasan.....*, h.92-93

kualitas produk pendidikan, dimana pelaksanaanya tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu proses pendidikan termasuk dalam hal ini pendidikan matematika.⁷

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.⁸ Kata matematika, berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai sains, ilmu pengetahuan, atau belajar.⁹ Matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan pada tiap jenjang dengan tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan mental intelektual anak. Tidak dapat dipungkiri, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, identik dengan rumus-rumus, angka-angka, serta perhitungan yang cenderung memerlukan konsentrasi tinggi. Berbagai anggapan inilah yang menjadi permasalahan bagi guru dan siswa, Sehingga memacu guru untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu menarik minat siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya serta Hasil Belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Untuk itu seorang guru perlu memilih pendekatan, metode ,model dan media yang tepat dalam pembelajaran agar Hasil Belajar siswa dapat dicapai dengan hasil yang maksimal pada pelajaran matematika. Walaupun kenyataannya

⁷ Molyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 256.

⁸ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 52.

⁹ Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika* , (Yogyakarta :Tugupublisher, 2009), h. 30.

siswa di dalam satu kelas memperoleh perlakuan sama dalam pembelajaran, tetapi konsep yang dapat dipahami masing-masing siswa berbeda. Salah satu strategi untuk mencapai Hasil Belajar yang baik ialah dengan menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif agar tumbuh rasa semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari yang secara tidak langsung dapat mengembangkan Hasil Belajar siswa tersebut. Berdasarkan *interview* yang dilakukan kepada guru dan beberapa siswa di MTs Syekh Khalid, berdasarkan observasi awal peneliti menemukan gejala-gejala rendahnya keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut.

a). Siswa malu bertanya dengan guru meskipun ia tidak memahami sama sekali materi yang diajarkan oleh guru, b). Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, c). Saat diberikan pekerjaan rumah, hanya beberapa saja yang mengerjakannya sendiri, d). Kurangnya partisipasi beberapa siswa saat mengerjakan tugas kelompok, e). Siswa kurang menanggapi ketika ada siswa lain yang menjawab soal latihan di depan kelas.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Persoalannya adalah bagaimana cara menerapkan pembelajaran matematika sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tanggung jawab individunya untuk belajar secara aktif dikelas. Adapun model pembelajaran yang dipandang memberikan kontribusi dalam upaya untuk membuat siswa aktif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah tipe *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)*. Dengan model pembelajaran ini siswa akan lebih leluasa mengeluarkan segala ekspresi nya dalam pembelajaran sehingga akan

mempengaruhi keaktifan belajar siswa yang diikuti dengan meningkatnya Hasil Belajar siswa.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran matematika Dikelas VIII MTs Syekh Khalid Tahun Pelajaran 2021/2022“

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap pada pembelajaran matematika?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap pada pembelajaran matematika.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematik.

D. Kegunaan (Signifikasi) Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terhadap Hasil Belajar siswa pada pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu meningkatkan kualitas siswa di MTs Syekh Khalid pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi guru sebagai bahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu meningkatkan kualitas belajar dan mengajar bagi sekolah MTs Syekh Khalid.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif, efektivitas berarti mempunyai efek, pengaruh, atau akibat, membawa hasil (berhasil guna). Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.¹⁰ Dalam penelitian ini efektivitas dilihat dari hasil belajar matematika siswa pada tes akhir. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada hasil belajar siswa dikelas yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC yakni dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan mengacu pada nilai KKM yang ditetapkan di MTs Syekh Khalid untuk mata pelajaran matematika, yakni nilai akhir siswa ≥ 70 .
2. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu.¹¹ Dalam penelitian ini adalah cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pembelajaran matematika untuk melihat Hasil Belajar siswa pada pembelajaran matematika dikelas VIII MTs Syekh Khalid. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading and*

¹⁰ W. J. S Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), Cet. ke-5, h. 284.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1198

Composition) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca dengan kegiatan lainnya, seperti menulis, diskusi dan presentasi secara terpadu. Model pembelajaran Ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal, dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat materi pelajaran secara optimal.¹²

3. Hasil Belajar merupakan kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya¹³. jadi hasil belajar merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dari perubahannya setelah melakukan pembelajaran yang telah ia lalui, baik itu perubahan secara pemikiran, ataupun dalam perubahan sikap ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dia mengikuti proses pembelajaran. Dan hasil belajar yang diharapkan dalam penelitian ini ialah $\geq 75\%$ siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai *posttest* ≥ 70 .
4. Pembelajaran matematika pada penelitian ini akan berfokus pada materi penyelesaian Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) menggunakan metode substitusi yang dipelajari oleh siswa kelas VIII MTs Syekh Khalid pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

¹² Muh Rizal M, Thamrin Tayeb, dan Nurkholisa Latuconsina. *Efektivitas Penerapan Metode Ekspositori Berbasis Kuis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN MA, Rang Kabupaten Pangkep*, (Vol 04, No 2, Desember 2016) h. 177

¹³ Nuniek Aviati Agus, *Mudah Belajar Matematika 2*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional, 2017), h. 70.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusak I. Bien dari program studi pendidikan matematika STKIP Soe pada bulan Juli 2020 dengan Judul “Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Kooperatif Tipe CIRC” Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa STKIP Soe program studi pendidikan matematika materi Kalkulus II. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dan model yang digunakan yakni model quasi eksperimental. Dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa kedua kelas sampel meningkat dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest*.
2. Penelitian “ Efektivitas Model *CIRC* Dan *GGE* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika” yang dilakukan oleh Ariyanti Prawitaningrum dan Endang Endarini. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Tegowanu Kulon dan SDN 03 Tegowanu Kulon pada siswa kelas IV. Hasil dari penelitian ini diperoleh kemampuan berfikir kreatif pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *GGE* lebih tinggi daripada hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *CIRC*.
3. Penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran Tipe *CIRC* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan” yang dibuat oleh Lina Salatina dan penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, dan setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum hasil dari

penelitian ini siswa mengalami peningkatan hasil belajar mulai dari siklus kesatu sampai ketiga.

4. Penelitian “ Pembelajaran Matematika Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Segiempat Kelas VII” penelitian ini dilakukan oleh Sayyidatul Karimah dari program studi pendidikan matematika FKIP UNIKAL. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi dua, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa uji ketuntasan diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 76,71 secara uji statistik lebih dari KKM yaitu 70. Berdasarkan uji banding menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis kelas eksperimen sebesar 76,71 secara uji statistik lebih baik dibandingkan dengan kemampuan komunikasi matematis kelas kontrol sebesar 68,93.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Neni, Suharto, dan Dinawati T. Yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII C Smpn 5 Jember Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013” hasil dari penelitian ini secara singkat dijelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah mencapai $\geq 75\%$.

G. Hipotesis Penelitian

Secara statistik diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.¹⁴ Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori terhadap Hasil Belajar siswa pada pembelajaran matematika dikelas VIII MTs Syekh Khalid.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap Hasil Belajar siswa pada pembelajaran matematika dikelas VIII MTs Syekh Khalid.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung, Alfabet, 2017), h.213

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi, Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang meliputi pengertian belajar, pengertian pembelajaran, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, Model Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, pengertian Hasil Belajar.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan dan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII MTs Syekh Khalid, deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Syekh Khalid, serta pembahasan hasil analisis terhadap Hasil Belajar siswa di kelas VIII MTs Syekh Khalid.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.